

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI CERITA KUCHISAKE ONNA

II.1 Budaya Jepang

Jepang adalah salah satu negara kepulauan yang memiliki budaya yang sangat banyak. Bahasanya sendiri yang memiliki struktur yang spesial dan unik sudah termasuk sebagai budayanya. Karakter Hiragana, Katakana dan Kanji menjadi dasar dari Bahasa Jepang. Hal yang membuat sulit mempelajari Bahasa Jepang adalah kata yang memiliki kesamaan makna tetapi apabila penyampaiannya ekspresi berbeda maka kegunaannya juga dapat berubah, tergantung situasi. Menurut Ni Luh (2020), budaya tradisional Jepang merupakan hasil dari sejarah yang sudah ada, budaya ini pada umumnya dibentuk oleh para bangsawan. Di abad pertengahan, masyarakat yang dipimpin oleh *shogun* atau *bakufu* (orang Indonesia mengenalnya dengan samurai), terbentuk budaya seperti upacara minum teh. Setelah periode Sengoku (masa peperangan), pemerintahan lebih stabil, periode ini disebut zaman Edo. Pada periode ini, budaya untuk kaum jelata berkembang, seperti teater *kabuki* dan seni *Ukiyo*.

Pada akhirnya, kejayaan Shogun Edo runtuh. Berikutnya pemerintahan Meiji yang mengadopsi sistem modern. Seiringnya waktu berjalan budaya yang mewah pun berkembang. Jepang kalah dalam perang dan mengalami kehancuran. Tetapi Jepang bangkit dan pulih dari keterpurukan dengan industrialisasi yang berkembang cepat. Kemudian muncul industri pembangkit tenaga listrik, otomotif, serta peralatan rumah tangga. Sektor industri yang sangat identik dengan Jepang. Pada masa-masa ini budaya kuliner pun masuk dan budaya pop seperti animasi, *manga*, dan *karaoke*.

II.2 Kepercayaan Hantu Menurut Orang Jepang

Mayoritas agama orang Jepang adalah agama Buddha dan Shinto. Agama Buddha dan Shinto merupakan agama yang mengikuti jalur para leluhur atau para Dewa yang percaya dengan spirit dan jiwa. "Shintoisme atau Shinto (secara harfiah berarti "jalan para dewa") adalah sistem kepercayaan asli Jepang dan mendahului

catatan sejarah. Banyak praktik, sikap, dan institusi yang telah dikembangkan untuk membentuk Shinto berputar di sekitar tanah dan musim Jepang.” (Hammer, 2020). Maka karena mayoritas penganut orang Jepang adalah agama Buddha dan Shinto maka banyak pula yang percaya makhluk hidup, fenomena, hingga objek juga memiliki spirit atau jiwa, dan mereka menyebutnya *Reikon*.

Apabila manusia meninggal, *Reikon* akan meninggalkan tubuhnya dan pergi ke tempat penyucian, tempat mereka menunggu selama upacara pemakaman dilaksanakan dan ketika sudah selesai mereka akan berkumpul dengan leluhurnya. Jika upacara pemakaman atau ritual dilaksanakan dengan benar, *Reikon* akan menjadi pelindung keluarganya yang masih hidup. Bagi yang meninggal dengan cara yang tidak lazim, misalkan bunuh diri atau dibunuh, dan ritual atau acara pemakaman yang tidak dilaksanakan atau tidak benar pelaksanaannya, bisa juga apabila almarhum masih memiliki emosi yang sangat kuat seperti asmara atau cinta, cemburu, balas dendam, benci dan kesedihan, *Reikon* dipercaya akan menjadi *Yūrei*, hantu yang bisa menyebrangi batas antara alam baka dengan alam fana (dunia manusia).

II.3 Yūrei

Yūrei adalah tipe hantu Jepang yang sangat umum. Penulis buku *The Night Parade of One Hundred Demons : A Field Guide to Japanese Yokai*, Meyer (2013) menjelaskan mereka tidak berkeliaran, tetapi hanya menghantui satu tempat atau orang tertentu. Contoh pada tempat, mereka menghantui tempat dimana mereka meninggal atau dimakamkan, dan contoh pada seseorang adalah pembunuh mereka atau terkadang orang yang mereka cintai.

Mereka akan tetap terjebak di dunia ini sampai mereka bisa diistirahatkan, seperti membawa pembunuhnya ke pengadilan, menemukan jasad atau tubuhnya yang hilang atau sesuatu yang sederhana seperti menyampaikan pesan kepada yang disayangnya. (h.198). Tampilan fisik memiliki rambut hitam panjang yang menutupi wajahnya, dan terkadang tembus pandang. Mereka juga memiliki kemampuan untuk terbang dan memanjat tembok. Mereka bergerak sangat cepat

dan terkadang bergerak menggunakan kaki dan tangannya bersamaan, wajah mereka juga sangat terkenal dapat membuat wajah yang menakutkan dan beberapa *Yūrei* memiliki suara yang menakutkan dan khas. Namun tidak semua *Yūrei* memiliki sifat jahat, tergantung bagaimana emosi yang dia miliki ketika sebelum meninggal. Gambar dibawah ini merupakan contoh tampilan fisik *Yūrei*, memakai gaun panjang putih atau Kimono yang dipakai untuk orang yang sudah meninggal :



Gambar II.1 *Yūrei*

Sumber:

http://cdn.deepjapan.org/content/images/.user/_image2_1_xMg8KQ1439395018290.png
(Diakses pada 02/07/2020)

II.4 *Onryō*

Onryō yang termasuk tipe *Yūrei* yang sangat umum, dikenal sebagai hantu pendendam dari Jepang yang dapat kembali ke kehidupan manusia. Tipe hantu ini kebanyakan perempuan dan sering ditemukan di film hantu Jepang, animasi, *manga* maupun *anime*. Grétarsdóttir (2012) berkata "Menurut seorang teman dari keluarga angkat Jepang saya. Dia berjalan dengan gerakan compang-camping tapi tetap sangat cepat. Itu tipikal *Onryō* digambarkan dalam budaya populer yang berasal dari Jepang. Mereka telah muncul di film horor populer seperti *The Ring* atau Ringu, dan *The Grudge* atau Ju-On." (h.13).

Penampilan *Onryō* dalam cerita biasanya memakai gaun panjang putih atau Kimono yang dipakai untuk orang yang sudah meninggal, rambutnya yang panjang menutupi sebagian atau semua wajahnya dan berkulit pucat pasi. Berjalan dengan terbata-bata tetapi masih dapat bergerak cukup cepat. Rambutnya merupakan salah satu senjatanya menyerang manusia dari langit-langit ruangan. *Onryō* cukup kuat untuk membunuh manusia, tetapi mereka lebih suka membiarkan targetnya menderita terlebih dahulu sebelum dibunuh. Kekuatan *Onryō* memiliki kehancuran dan menciptakan lingkaran kematian manusia yang lebih banyak dan hebat dari hantu biasa. Balas dendam *Onryō* tidak bisa terpuaskan dan kutukannya tidak dapat berhenti bagaikan penyakit menular, sementara *Yūrei* hanya menghantui tempat atau seseorang sampai mereka diusir atau ditenangkan. Penulis yang sudah menulis cerita horor dari seluruh dunia, Harper (2008) menjelaskan "biasanya hantu pendendam adalah seorang wanita yang menderita pelecehan di tangan laki-laki, dibunuh, dipaksa bunuh diri, atau ditinggalkan begitu saja dan dibiarkan mati. Diikat ke tempat kematian mereka, hantu itu tetap berada di bumi sampai keinginannya untuk membalas dendam terpenuhi" (h.12).

Menurut legenda jika seseorang meninggal dalam kesedihan, amarah atau kebencian mereka akan cenderung berubah menjadi *Onryō*. *Onryō* yang kutukan dendamnya masih ada sampai hari ini adalah hantu Oiwa, wanita yang dibunuh secara brutal oleh suaminya yang jahat dan serakah, kemudian suaminya akan menikah kembali dengan wanita kaya, hantunya datang kembali untuk membunuh

calon istri dan mantan suaminya di malam pernikahannya. Kisahnya diceritakan dalam *The Ghost Story of Yotsuya* atau yang bisa dibilang juga *Yotsuya Kaidan*. *Yotsuya Kaidan* telah diceritakan berulang kali dalam kabuki, buku, dan film. Legenda mengatakan bahwa kutukan Oiwa menyertai ceritanya dan yang menceritakannya menderita luka-luka dan kematian. Sampai sekarang sebelum memulai produksi atau mengadaptasi cerita *Yotsuya Kaidan* semua orang yang bersangkutan mulai dari kru, produser dan aktor harus mengunjungi makam Oiwa di Tokyo, mendoakan jiwanya serta meminta izin dan restu untuk menceritakan kisahnya kembali. Gambar dibawah ini merupakan salah satu tampilan fisik dari *Onryō*:



Gambar II.2 *Onryō*

Sumber: <http://yokai.com/wordpress/wp-content/uploads/2018/03/onryou.jpg>
(Diakses pada 02/07/2020)

Dan salah satu kisah *Onryō* yang sudah sangat terkenal dan tersebar luas dari sekitar 1000 tahun lalu adalah *Kuchisake Onna* atau wanita bermulut sobek. Meskipun dianggap sebagai legenda urban, banyak orang yang percaya dan banyak yang mengatakan kalau mereka pernah melihatnya. Kisah ini awalnya

sebagai peringatan untuk semua wanita agar tetap setia kepada suami mereka, ketika wanita yang dikenal dengan sebutan *Kuchisake Onna* meninggal, dia menjadi roh pendendam yang menyerang siapapun yang berpapasan dengan nya, tetapi mayoritas yang diserangnya adalah kaum muda.

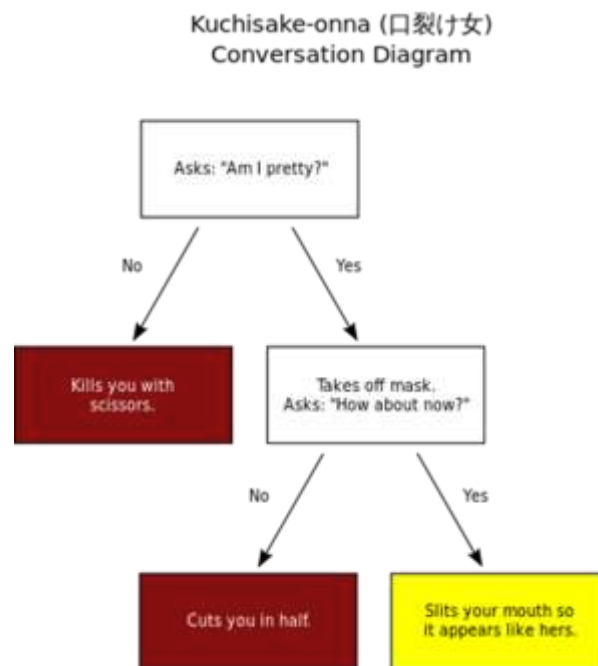
II.5 Cerita Tentang *Kuchisake Onna*

Banyak yang berdebat mengenai keaslian datangnya cerita ini, dari zaman kapan cerita ini datang, ada yang bilang dari zaman *Edo* dan banyak pula juga yang bilang dari zaman Heian di Jepang. Grétarsdóttir (2012) berkata "Menurut versi modern dari cerita, alasan rusaknya bervariasi, saya dulu diberitahu bahwa dia dimutilasi setelah operasi mulut gagal, operasi plastik hilang salah, luka yang diterima saat terjadi kecelakaan mobil atau bus, dan versi lain terdengar oleh rekan mahasiswa di Jepang bahwa itu dilakukan padanya oleh geng motor yang memperkosa dan memutilasi dia." (h.21). Namun disini akan membahas versi yang menceritakan mengenai seorang wanita yang sangat cantik dan sangat dipuja kecantikannya oleh warga desanya. Karena sangat cantiknya, kecantikannya terdengar ke semua penjuru desa dan kemudian menikahlah sang wanita dengan seorang *Samurai* yang sangat terkenal dan kuat karena sudah banyaknya perang yang dipimpinya menuju kemenangan bersama pasukannya.

Pada suatu hari sang *Samurai* mendapatkan panggilan untuk bertugas beberapa minggu ke luar desa, dia menyuruh salah satu anggota pasukannya untuk tinggal bersama istrinya, demi keselamatan. Karena kecantikannya yang sangat memukau dan godaannya, lelaki yang harusnya menjaga istri atasannya malah jatuh hati kedalam kecantikan wajah sang wanita. Melakukan hubungan terlarang di belakang suaminya, tanpa berfikir bahwa sang *Samurai* akan kembali lebih cepat dari yang dijanjikan. Sang *Samurai* merasa terkianati dan sakit hati dia langsung membawa pedangnya, membunuh bawahannya dan merobek mulut istrinya dari ujung telinga ke ujung telinganya lainnya, kemudian berkata "apakah kau masih merasa cantik sekarang?". Merasa depresi dan stress, semua orang menjauhinya karena wajahnya yang cantik berubah menjadi menakutkan, sang wanita pun mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Merasa marah dan benci kepada

suaminya karena telah merusak wajahnya dia kembali menjadi *Onryō* yang sangat menakutkan.

Sang wanita berkeliaran sebagai *Onryō* dengan kimponya yang berdarah, dan menutupi wajahnya dengan kipas, kain atau lengan kimponya yang panjang. Apabila dia bertemu dengan seseorang, dia akan bertanya "*watashi wa kirei desu ka?*" dalam bahasa Jepang, atau yang artinya "apakah saya cantik?". Kalimat ini dapat dimasukkan kedalam kalimat tipuan, kata *Kirei* artinya cantik dan *Kiru* artinya potong. Apabila sang korban menjawab iya, maka dia akan melihatkan wajahnya dan berkata, "bagaimana kalau sekarang?", jika sang korban masih menjawab iya, ada kemungkinan besar dia akan dibebaskan, namun jika dia menjawab tidak atau melarikan diri, maka dia akan dibunuh, dimakan, atau melakukan hal yang sama seperti sang *Samurai* lakukan kepadanya yaitu merobek mulutnya dari ujung telinga ke telinga lainnya oleh sang *Onryō*. Berikut adalah gambar diagram percakapan *Kuchisake-onna* menurut legenda :



Gambar II.3 Diagram Percakapan *Kuchisake Onna*

Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f7/Kuchisake-onna_conversation_diagram.svg
(Diakses pada 02/07/2020)

Banyak yang bilang tidak ada yang bisa melarikan diri darinya, katanya dia dapat berlari secepat mobil dan ada yang bilang kalau dia pun dapat terbang. Mayoritas korban dari *Kuchisake Onna* adalah kaum muda seperti remaja dan anak-anak. Dia sering berkeliaran di tempat yang gelap dan berkabut, atau diam dengan wajahnya yang ditutupi masker atau kain. Dia di deskripsikan sebagai wanita cantik berumur sekitar 20 hingga 30 tahun, rambut hitam yang panjang, mata yang besar dan juga indah, menggunakan kimono, menutupi wajahnya dan menyembunyikan pisau dibelakang tubuhnya. Dibawah ini adalah contoh gambar *Kuchisake Onna* :



Gambar II.4 Ilustrasi *Kuchisake-onna*

Sumber: <https://www.google.com>
(Diakses pada 02/07/2020)



Gambar II.5 *Kuchisake-onna* dalam film

Sumber: <https://www.google.com>
(Diakses pada 02/07/2020)

II.6 Analisa Cerita *Kuchisake Onna*

Cerita *Kuchisake Onna* kisahnya yang rumit serta menyangkut masalah seperti perselingkuhan, patah hati, pembunuhan dan bunuh diri, sudah pasti masih dapat memikat masyarakat Indonesia terutama kaum remaja, dewasa awal dan dewasa yang mencintai hiburan yang menaikkan adrenalin seperti genre horor.

II.7 Hasil Observasi

Hasil observasi untuk mendapatkan pendapat yang benar dan solid dari target audiens atau khalayak sasaran maka yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang akan dijelaskan sebagai berikut.

II.7.1 Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang disebar ke masyarakat di Indonesia, maka didapatkan serta dapat dilihat data yang diberikan oleh khalayak sasaran adalah sebagai berikut :

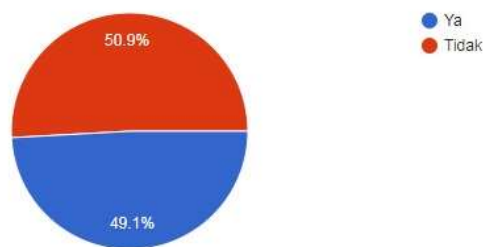


Gambar II.6 Diagram Hasil Kuesioner 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Mayoritas orang Indonesia mengetahui negara Jepang, rumah mengenai cerita kisah wanita yang dipanggil sebagai *Kuchisake Onna* dan hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Jepang. Kemudian berikut adalah gambar diagram mengenai berapa banyak orang mengetahui cerita kisah tentang *Kuchisake Onna* :

Apakah anda sebelumnya mengetahui cerita legenda hantu urban dari Jepang yang berjudul "Kuchisake Onna" atau "Wanita bermulut sobek"?

57 responses

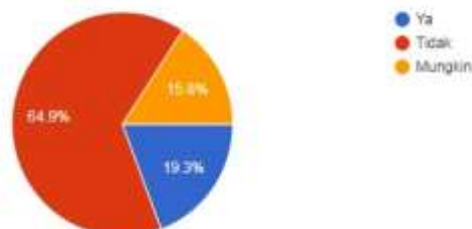


Gambar II.7 Diagram Hasil Kuesioner 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Hampir berjumlah sama, dengan selisih yang sangat sedikit. Mayoritas masyarakat Indonesia masih belum mengetahui bagaimana cerita *Kuchisake Onna*. Selanjutnya adalah jawaban diagram dari pertanyaan, apakah responden mengetahui lebih detail mengenai kisah *Kuchisake Onna*:

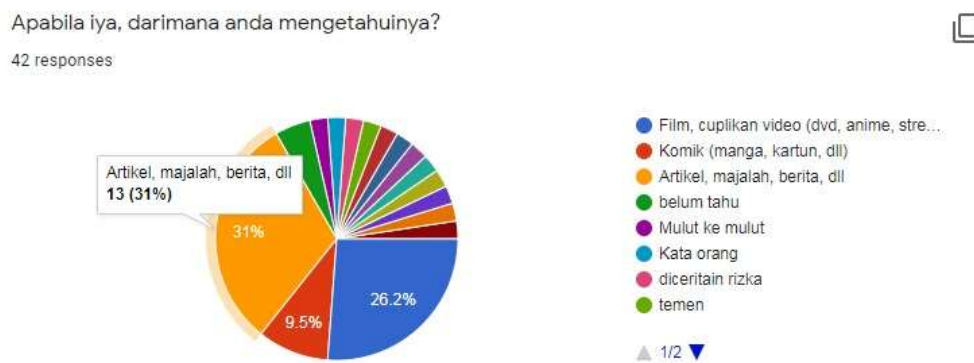
Apakah anda mengetahui cerita kisah kehidupan wanita tersebut, bagaimana dia menjadi hantu?

57 responses



Gambar II.8 Diagram Hasil Kuesioner 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Mayoritas masyarakat Indonesia tidak mengetahui kehidupan atau kisah mengenai *Kuchisake Onna*. Dan selisih dari orang yang tahu dan mungkin ragu apa mereka mengetahuinya atau tidak, cukup kecil. Kemudian berikut adalah gambar diagram dimana responden pernah menemukan atau mendengar cerita mengenai kisah *Kuchisake Onna* :



Gambar II.9 Diagram Hasil Kuesioner 7
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Dari hasil diagram diatas, mayoritas masyarakat Indonesia mengetahui atau pernah melihat gambar dan cuplikan kisah dari *Kuchisake Onna* berasal dari artikel, majalah, berita atau sumber tulisan lainnya. Dan sebagian besar mengetahuinya lewat menonton layar lebar, *anime*, *YouTube* atau dari sumber video manapun. Kemudian adalah diagram mengenai pendapat responden mengenai penyampaian cerita *Kuchisake Onna* dengan model gambar yang baru:



Gambar II. 10 Diagram Hasil Kuesioner 9
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Dengan selisih yang cukup beda sedikit, mayoritas masyarakat Indonesia masih ingin melihat kisah *Kuchisake Onna* dengan model gambar yang baru, dan kebanyakan sudah setuju dan pasti akan menyukainya apabila diubah model gambarnya. Sisanya tidak setuju. Dan respon jawaban dari kuesioner diatas akan dimasukkan di dalam lampiran.

Setelah melakukan pengecekan ulang ternyata selisih yang berbeda sedikit, banyak masyarakat yang menjawab bahwa mereka dapat menyukai dan tertarik mendengar kisah *Kuchisake Onna* karena ceritanya yang menarik dan kebanyakan pula yang tidak suka karena menakutkan. Mayoritas jawaban dan pilihan responden sangat condong ke *Webtoon*. *Webtoon* adalah komik *digital* yang sangat terkenal di Korea Selatan. Dan sekarang sudah mendunia karena kaum milenial menganggap sangatlah praktis membaca komik tanpa harus membawa buku fisiknya kemana - mana, dan juga karena sudah banyaknya juga pemilik *smartphone*. Menurut responden, cukup banyak yang menjawab apabila ingin horror, harus semaksimal mungkin membuatnya menjadi menakutkan dan berdarah dan ada yang menarik juga dengan menjawab harus bertanya kepada hantunya agar terlihat seperti kita mewawancarai hantunya, tetapi semua cukup fleksible dan lebih condong untuk fokus ke ceritanya.

II.8 Resume

Dari data yang telah dikumpulkan mengenai cerita kisah mengenai *Kuchisake Onna* dapat diketahui bahwa kisah ini terkandung cerita yang sangat mendukung untuk diangkat menjadi sesuatu hiburan. Serta budaya dari Jepang yang dapat diterapkan kedalam bentuk ilustrasi. Namun masih belum banyak perkembangan media informasi di zaman milenial yang mengemas cerita zaman dahulu dari Jepang yang merupakan asal muasal munculnya *Kuchisake Onna*, padahal apabila cerita ini berfokus pada ceritanya dan mendukung sisi budaya Jepang dengan gambaran ilustrasi dengan gaya *Ukiyo-E* yang sesuai dengan eranya, kisah *Kuchisake Onna* dapat menghasilkan media dan penggemar yang lebih beragam, bukan hanya saja dari masyarakat Indonesia yang menyukai budaya Jepang. Selain itu media informasi kisah *Kuchisake Onna* yang ada dan beredar masih

belum ada media yang menceritakan kisah wanita yang dipanggil *Kuchisake Onna* ini dari zaman yang akan diceritakan oleh penulis, serta ilustrasi yang akan dipakai juga berasal dari gaya tradisional Jepang.

II.9 Solusi Perancangan

Serta solusi perancangan dari permasalahan yang di dapat akan meliputi perancangan berupa informasi mengenai kisah *Kuchisake Onna* pada zaman dan versi tertentu melalui media buku novel bergambar, dengan visualisasi yang bergaya *Ukiyo-E* dan bahasa yang disesuaikan dengan target audiens yaitu dewasa awal dan dewasa. Sehingga media yang akan mengemas cerita kisah wanita *Kuchisake Onna* lebih beragam dan diharapkan juga kisah dan karya ini dapat menambah daya tarik semua masyarakat Indonesia, bukan hanya dari yang penggemar horor atau penggemar dan pengikut budaya Jepang.